

## **SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA PADA ANAK REMAJA DI SMPN 1 PEDES KARAWANG**

Riswanti Frida Anandari 1, Aris Insan Waluya 2

Program Studi Farmasi 1, Program Studi Teknik Industri 2

[fm21.riswantuanandari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:fm21.riswantuanandari@mhs.ubpkarawang.ac.id) 1, [aris.waluyo@ubpkarawang.ac.id](mailto:aris.waluyo@ubpkarawang.ac.id) 2

### **Abstrak**

Narkoba atau narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan ancaman serius bagi generasi muda, terutama bagi remaja di tingkat SMP. Masa remaja adalah fase yang rentan karena pada masa ini, mereka cenderung mencari identitas diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Paparan narkoba pada usia remaja dapat menimbulkan dampak buruk yang signifikan, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Bahaya narkoba mencakup gangguan kesehatan seperti kerusakan organ tubuh, khususnya otak dan sistem saraf, yang dapat menghambat perkembangan kognitif remaja. Selain itu, narkoba juga dapat menyebabkan ketergantungan yang berujung pada penurunan prestasi akademik, gangguan perilaku, serta peningkatan risiko tindakan kriminal. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta lingkungan yang tidak mendukung dapat memperparah risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja SMP. Upaya pencegahan yang efektif harus melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat, melalui edukasi tentang bahaya narkoba serta pengembangan keterampilan hidup yang sehat. Kesadaran dan penanganan dini terhadap masalah ini sangat penting guna melindungi masa depan generasi muda dari ancaman narkoba.

**Kata Kunci:** Bahaya Narkoba, Remaja SMP, Pencegahan

### ***Abstract***

*Drugs or narcotics and illegal drugs are a serious threat to the younger generation, especially for teenagers in junior high school. Adolescence is a vulnerable phase because at this time, they tend to seek self-identity and have a high curiosity. Exposure to drugs during adolescence can have significant negative impacts, both physically, mentally, and socially. The dangers of drugs*

*include health disorders such as damage to body organs, especially the brain and nervous system, which can inhibit the cognitive development of adolescents. In addition, drugs can also cause dependence which leads to decreased academic achievement, behavioral disorders, and increased risk of criminal acts. Factors such as peer pressure, lack of parental supervision, and an unsupportive environment can exacerbate the risk of drug abuse among junior high school teenagers. Effective prevention efforts must involve the active role of families, schools, and communities, through education about the dangers of drugs and the development of healthy life skills. Early awareness and handling of this problem are very important to protect the future of the younger generation from the threat of drugs.*

**Keywords:** *Dangers of Drugs, Junior High School Teenagers, Prevention*

## **PENDAHULUAN**

Narkoba atau narkotika dan obat-obatan terlarang telah menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat global, termasuk di Indonesia. Masalah ini semakin mengkhawatirkan ketika narkoba mulai merambah ke kalangan remaja, terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Remaja berada dalam tahap perkembangan yang kritis, di mana mereka mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Di masa ini, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, seringkali tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Kondisi inilah yang menjadikan mereka lebih rentan terhadap pengaruh buruk narkoba. (Purbanto,2023) Bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja SMP memiliki dampak yang sangat serius. Secara fisik, penggunaan narkoba dapat merusak otak dan sistem saraf pusat yang belum sepenuhnya berkembang, menyebabkan gangguan pada fungsi kognitif, penurunan kemampuan belajar, dan bahkan mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja. Dampak psikologis juga tidak kalah berbahayanya, di mana narkoba dapat memicu gangguan mental seperti kecemasan, depresi, hingga gangguan kepribadian. Ketergantungan narkoba yang terbentuk pada usia remaja juga seringkali sulit dihentikan dan dapat berlanjut hingga dewasa, merusak masa depan mereka secara permanen. Selain dampak fisik dan psikologis, narkoba juga membawa konsekuensi sosial yang besar. Remaja yang terjerat narkoba cenderung mengalami perubahan perilaku, seperti menjadi lebih agresif, menarik diri dari lingkungan sosial, dan berpotensi terlibat dalam aktivitas kriminal. Ketergantungan narkoba juga

dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik yang signifikan, karena fokus dan motivasi untuk belajar hilang. Hal ini dapat berdampak negatif pada masa depan pendidikan remaja dan menghambat mereka dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik. (Susanto,2024) Faktor-faktor yang menyebabkan remaja SMP rentan terhadap penyalahgunaan narkoba sangat kompleks dan beragam. Salah satu faktor utama adalah pengaruh dari teman sebaya, di mana tekanan untuk diterima dalam kelompok sosial seringkali mendorong remaja untuk mencoba hal-hal berisiko, termasuk narkoba. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor signifikan, terutama di era modern ini di mana teknologi dan media sosial semakin memudahkan akses remaja terhadap informasi tentang narkoba. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti kondisi keluarga yang kurang harmonis atau tinggal di daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, juga berkontribusi pada peningkatan risiko penggunaan narkoba. (Rinjani,2024) Menghadapi ancaman ini upaya pencegahan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memegang peran penting dalam memberikan edukasi tentang bahaya narkoba dan membekali remaja dengan keterampilan hidup yang sehat. Selain itu, peran keluarga sangat krusial dalam membentuk karakter dan memberikan pengawasan serta dukungan moral bagi remaja. Pemerintah dan masyarakat juga harus berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba melalui kebijakan yang tegas, program rehabilitasi, serta kampanye kesadaran publik. Menyadari betapa besarnya bahaya narkoba bagi remaja, khususnya siswa SMP, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam menangani masalah ini. Edukasi, pencegahan, dan intervensi dini merupakan langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi generasi muda dari ancaman yang dapat menghancurkan masa depan mereka. Tanpa tindakan yang tepat, narkoba akan terus menjadi masalah yang mengancam stabilitas sosial dan perkembangan bangsa di masa depan. (NURWAHIDAH,2020)

## **METODE**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 yang bertempat di SMPN 1 PEDES .Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang digunakan untuk menyampaikan,pengetahuan dan nilai-nilai tertentu kepada individu atau kelompok. Metode sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Remaja adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang risiko dan bahaya narkoba pada remaja dengan

tujuan mencegah mereka dari penggunaan narkoba,dan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko narkoba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Adapun hasil dari kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Remaja SMPN 1 PEDES,sebagai berikut :

1. Pemaparan Materi Bahaya Narkoba Pada Anak laki-laki Kelas 9 SMPN 1 PEDES



2. Melakukan Games dan Pemberian reward pada siswa



3. Foto bersama dengan siswa SMPN 1 PEDES



4. Memberi Spanduk Bahaya Narkoba pada SMPN 1 PEDES



## PEMBAHASAN

Bahaya narkoba pada remaja, khususnya anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan. Pada usia ini, remaja berada dalam fase perkembangan yang penuh dinamika, di mana mereka mulai mencari identitas diri dan sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal baru, termasuk perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba. Ketidakmampuan remaja dalam memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan-tindakan berbahaya ini menjadikan mereka kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba. (Purbanto,2023) Salah satu alasan utama mengapa narkoba begitu berbahaya bagi remaja SMP adalah karena tubuh dan otak mereka masih dalam tahap perkembangan. Pada tahap ini, otak remaja mengalami perubahan struktural dan fungsional yang signifikan, dan paparan narkoba dapat mengganggu proses tersebut. Penggunaan narkoba seperti ganja, amfetamin, atau narkotika lainnya dapat merusak fungsi kognitif, seperti kemampuan memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah. Dampaknya bisa sangat serius, karena gangguan ini dapat menghambat perkembangan otak secara permanen dan menyebabkan kerusakan jangka panjang. Selain itu, penggunaan narkoba pada usia dini juga meningkatkan risiko kecanduan di masa depan. Studi menunjukkan bahwa individu yang mulai menggunakan narkoba pada masa remaja memiliki peluang lebih besar untuk menjadi pengguna narkoba jangka panjang dibandingkan dengan mereka yang mulai menggunakan di usia dewasa. Tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, penyalahgunaan narkoba juga memengaruhi kesehatan mental remaja. Penggunaan narkoba sering kali dikaitkan dengan berbagai gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan gangguan kepribadian. Remaja yang menyalahgunakan narkoba cenderung mengalami perubahan suasana hati yang drastis, kehilangan motivasi, serta menjadi lebih mudah stres dan emosional. Gangguan-gangguan ini dapat memperburuk kondisi mental mereka dan berpotensi memicu tindakan-tindakan destruktif, seperti perilaku agresif atau bunuh diri. Selain itu, remaja yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba juga sering kali mengalami penurunan harga diri dan merasa terasing dari lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya dapat memperparah masalah mental mereka. Bahaya sosial narkoba pada remaja SMP juga tidak dapat diabaikan. Remaja yang menggunakan narkoba sering kali mengalami penurunan performa akademik, kehilangan minat dalam belajar, dan bahkan putus sekolah. Mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku bermasalah, seperti kenakalan remaja, kriminalitas, atau

menjadi pelaku dan korban kekerasan. Dalam jangka panjang, keterlibatan dalam penggunaan narkoba dapat merusak hubungan sosial remaja dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah, yang pada akhirnya menimbulkan isolasi sosial. Isolasi sosial ini sering kali memperburuk penggunaan narkoba, menciptakan siklus yang sulit diputuskan tanpa intervensi yang tepat. (Ariyanto,2021) Berbagai faktor yang berkontribusi pada meningkatnya penggunaan narkoba di kalangan remaja SMP perlu diperhatikan secara serius. Salah satu faktor utama adalah tekanan dari teman sebaya. Remaja sering kali merasa terdorong untuk mencoba hal-hal baru yang dilakukan oleh kelompok sosial mereka, dan narkoba tidak terkecuali. Tekanan dari teman sebaya ini diperparah oleh kurangnya edukasi yang tepat mengenai bahaya narkoba dan dampak negatifnya. Selain itu, faktor lain seperti masalah keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial yang buruk turut berkontribusi terhadap kecenderungan remaja untuk mencoba narkoba. Kehidupan di lingkungan yang penuh dengan akses mudah terhadap narkoba, disertai minimnya kontrol dari pihak keluarga atau masyarakat, dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba di kalangan remaja SMP harus dilakukan secara komprehensif. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam hal ini. Sekolah harus menjadi tempat di mana remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan keterampilan hidup yang mampu membentengi mereka dari pengaruh negatif narkoba. Program-program penyuluhan yang melibatkan para ahli dan mantan pengguna narkoba dapat memberikan gambaran yang nyata tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pendekatan yang lebih personal, seperti konseling dan bimbingan oleh guru, juga bisa menjadi solusi efektif dalam mencegah remaja terjerumus ke dalam narkoba. Tidak kalah pentingnya, keluarga juga harus mengambil peran aktif dalam pencegahan narkoba. Orang tua perlu memberikan perhatian lebih kepada anak-anak mereka, menciptakan komunikasi yang terbuka, serta memberikan pengawasan yang memadai. Anak-anak yang merasa didukung dan dicintai oleh keluarga biasanya memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap godaan untuk mencoba narkoba. Lingkungan yang kondusif di rumah, yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian, dapat menjadi benteng pertahanan utama bagi remaja terhadap pengaruh buruk dari luar. Secara keseluruhan, bahaya narkoba pada remaja SMP merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat. Tanpa intervensi yang tepat, masalah ini tidak hanya mengancam kesehatan dan masa depan remaja, tetapi juga stabilitas sosial di masa

mendatang. Diperlukan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak untuk melindungi remaja dari bahaya narkoba dan memastikan mereka tumbuh menjadi generasi yang sehat, produktif, dan bebas dari ancaman narkoba.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja SMP merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian mendalam dari berbagai sektor. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahaya narkoba pada remaja SMP mencakup dampak yang luas dan kompleks baik secara fisik, mental, maupun sosial. Secara fisik, paparan narkoba dapat merusak otak dan sistem saraf remaja yang masih dalam tahap perkembangan, mengakibatkan gangguan kognitif, penurunan kemampuan belajar, serta peningkatan risiko kecanduan narkoba di masa depan. Secara mental, penggunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perubahan perilaku yang signifikan, yang memperburuk kondisi kesehatan mental remaja. Secara sosial, dampak narkoba mencakup penurunan prestasi akademik, keterlibatan dalam perilaku kriminal, dan kerusakan hubungan sosial, yang dapat mengisolasi remaja dari lingkungan sosial mereka. Faktor-faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja SMP meliputi tekanan dari teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan lingkungan sosial yang buruk. Tekanan teman sebaya sering mendorong remaja untuk mencoba narkoba, sementara kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat remaja lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau komunitas yang memiliki tingkat kriminalitas tinggi, juga berperan besar dalam meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba.

### **Rekomendasi**

#### **1. Pendidikan dan Kesadaran di Sekolah**

Sekolah harus memainkan peran kunci dalam upaya pencegahan narkoba dengan mengintegrasikan pendidikan mengenai bahaya narkoba dalam kurikulum mereka. Program-program pendidikan ini harus dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai dampak narkoba, serta mengembangkan keterampilan hidup yang dapat membantu remaja membuat keputusan yang sehat. Selain itu, sekolah perlu melakukan program penyuluhan

yang melibatkan mantan pengguna narkoba dan ahli kesehatan untuk memberikan perspektif nyata tentang bahaya narkoba.

## 2. Peran Aktif Orang Tua

Orang tua harus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak mereka dengan memberikan perhatian lebih, menciptakan komunikasi yang terbuka, dan memantau aktivitas mereka. Membentuk hubungan yang kuat dan penuh kasih sayang dengan anak-anak dapat membantu mereka merasa didukung dan kurang rentan terhadap pengaruh negatif. Program pelatihan untuk orang tua tentang cara mencegah penyalahgunaan narkoba serta tanda-tanda awal kecanduan juga sangat penting.

## 3. Pendekatan Komunitas dan Lingkungan

Masyarakat harus terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan narkoba. Ini termasuk membangun fasilitas kegiatan positif bagi remaja, seperti pusat komunitas, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari narkoba. Komunitas juga perlu bekerja sama dalam mengawasi dan melaporkan aktivitas yang mencurigakan yang dapat berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

## 4. Penerapan Kebijakan dan Regulasi

Pemerintah harus menerapkan kebijakan dan regulasi yang lebih ketat terkait pengawasan narkoba, termasuk penegakan hukum terhadap pengedar narkoba dan penyedia layanan rehabilitasi yang efektif. Selain itu, penting untuk melakukan kampanye kesadaran publik yang luas mengenai bahaya narkoba dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh masyarakat.

## 5. Dukungan dan Rehabilitasi

Untuk remaja yang telah terpapar narkoba, penting untuk menyediakan layanan dukungan dan rehabilitasi yang komprehensif. Program-program rehabilitasi harus dirancang khusus untuk remaja, dengan pendekatan yang melibatkan terapi, konseling, dan dukungan sosial. Rehabilitasi yang efektif akan membantu remaja pulih dari ketergantungan dan memulihkan fungsi sosial serta akademik mereka. Secara keseluruhan, penanganan bahaya narkoba pada remaja SMP memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Upaya pencegahan dan intervensi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, untuk memastikan bahwa remaja dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan bebas dari ancaman narkoba. Dengan langkah-langkah yang terencana dan koordinasi yang baik, diharapkan dapat

mengurangi prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan melindungi masa depan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.
- Susanto, P. C., Sakti, R. F. J., Sihombing, S., Susanthi, N. I., & Krisnawati, S. (2024). Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pelajar: Prestasi menurun dan merusak mental. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 30-38.
- NURWAHIDAH, R. A. URGENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MENTAL ILLNESS DI KALANGAN MAHASISWA.
- Ariyanto, A., Saptadi, H., & Ajie, I. G. R. (2021). Analisis Dampak Kecanduan Minuman Keras Pada Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar ‘. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3).
- AS, A. N. A., Padad, A. T., & Jauhar, M. (2024). Manajemen Depresi Berbasis Kelompok Dukungan Sebaya pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 91-102.
- Rinjani, P., Rahmawati, R., Setiawan, R. A. Z., Ramdan, M., Permata, N. Z., Audinni, W. D., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Pentingnya Kesehatan Mental dalam Bidang Olahraga: Isu dan Implikasinya pada Mahasiswa FPOK, Universitas Pendidikan Indonesia. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 315-323.